

**WAWASAN KEBANGSAAN DALAM KERANGKA
NEGARA KESATUAN REPUBLIK INDONESIA**

Disajikan pada Seminar Nasional Pengawasan Ketenagakerjaan



Oleh

Dr. Adjat Daradjat, M.Si

Batam, 15 September 2010

PENDAHULUAN

1. Wawasan kebangsaan :

Sudut pandang suatu bangsa dalam memahami jati diri dan lingkungannya, menentukan cara, memanfaatkan kondisi geografis, sejarah, sosial budayanya dalam mencapai cita-cita dan menjamin kepentingan nasionalnya.

2. Dalam konteks NKRI, wawasan kebangsaan penting dipahami oleh PNS, mengingat kedudukannya sebagai unsur aparatur Negara perkat kesatuan dan persatuan bangsa.

3. Peserta Diklat mampu menganalisis wawasan kebangsaan dalam kerangka NKRI.

4. Kaitan dengan mata diklat: Sistem Penyelenggaraan Pemerintahan Negara Republik Indonesia; Etika Organisasi Pemerintah dan Budaya Kerja Organisasi Pemerintah.

BAB II

KONSEP DAN PENGERTIAN TENTANG NEGARA DAN BANGSA

A. Teori Mengenai Negara

1. Manusia sebagai makhluk sosial selalu hidup bersama-sama dalam suatu kelompok untuk mempertahankan hidupnya.
2. Diperlukan sekelompok kecil orang untuk memimpin kelompoknya yang diberikan kekuasaan/kewenangan, dan anggota kelompok wajib mentaati peraturan atau perintah pemimpinnya.
3. Timbullah pemerintahan yang sederhana
4. Peraturan itu menjadi peraturan tertulis
5. Dibentuk organisasi yang lebih teratur dan memiliki kekuasaan yang memadai yang kemudian dinamakan Negara.
6. Negara : dari bahasa asing *Staat*, *State* status atau statuni yang berarti keadaan yang menunjukkan sifat atau keadaan tegak dan tetap.
7. Pengertian negara:
 - a. J.H.A. Logemaan :

Negara bertujuan mengatur dan menyelenggarakan masyarakat yang dilengkapi dengan kekuasaan tertinggi. Pandangan itu diikuti oleh Harold J. Laski, Max Webber dan Leon Duguit
 - b. George Jellinek:

Organisasi kekuasaan sekelompok manusia di wilayah tertentu
 - c. G.W.F. Hegel:

Organisasi kesusilaan sebagai sintesa kemerdekaan individual dan kemerdekaan universal.
 - d. Kranenburg:

Organisasi yang timbul karena kehendak bangsanya sendiri.
 - e. Roger F. Soltau:

Alat atau wewenang yang mengatur persoalan bersama masyarakat.

- f. R. Djokosoetono:
Organisasi manusia di bawah suatu pemerintahan yang sama.
- g. Soenarko:
Organisasi masyarakat yang mempunyai daerah tertentu, kekuasaan Negara berlaku sebagai kedaulatan.
8. Pengertian umum Negara adalah Organisasi yang didalamnya harus ada rakyat, wilayah dan pemerintah yang berdaulat.
9. Teori terjadinya suatu Negara:
- a. Teori Kenyataan
Timbulnya suatu Negara itu adalah suatu kenyataan. Apabila telah terpenuhi unsur- unsur Negara maka Negara sudah menjadi suatu kenyataan.
- b. Teori Ketuhanan
Timbulnya suatu Negara adalah kehendak Tuhan. Kalimat-kalimat " Atas berkat rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa...." *By the Grace of God....*"menunjuk kearah teori ini.
- c. Teori Perjanjian
Negara timbul karena perjanjian yang dibuat orang- orang yang tadinya hidup bebas merdeka. Perjanjian itu disebut perjanjian masyarakat (*Contract Sosial* menurut ajaran Rousseau).
- d. Teori Penaklukan
Suatu Negara timbul karena menaklukkan daerah dan rombongan manusia lain.
- Pemberontakan terhadap Negara lain yang menjajah, Amerika Serikat terhadap Inggris pada tahun 1776
 - Peleburan (fusi) antara beberapa Negara: Jerman bersatu pada tahun 1871
 - Suatu daerah tertentu melepaskan diri dan menyatakan dirinya sebagai suatu Negara baru. Contohnya Bangladesh.
- Hal ini dapat terjadi secara damai dan dapat juga dengan kekerasan (revolusi).

B. Bentuk Negara

1. Negara Kesatuan: diseluruh Negara yang berkuasa hanya satu Pemerintah. Pemerintah Negara dilaksanakan dengan sistem sentralisasi dan desentralisasi.

- a. Sistem Sentralisasi yaitu segala sesuatu dalam Negara diatur Pemerintah Pusat. Daerah daerah tinggal melaksanakannya.
- b. Sistem Desentralisasi, daerah diberikan kewenangan untuk mengurus urusan rumah tangganya sendiri dinamakan daerah otonom.

Negara kesatuan memiliki sifat :

- a. Kedaulatan Negara mencakup kedalam dan keluar ditangan pemerintah pusat.
- b. Negara hanya memiliki satu UUD, satu kepala Negara, satu Dewan Menteri, satu Dewan Perwakilan Rakyat.
- c. Hanya ada satu kebijakan politik, ekonomi, sosial budaya, serta pertahanan dan keamanan.

2. Negara Serikat (Federasi): Negara yang merupakan gabungan beberapa Negara (Negara-negara bagian dan Negara serikat itu).

Negara bagian melepaskan sebagian dari kekuasaannya, menyerahkannya kepada Negara serikat yang disebutkan satu demi satu (*limitatif*). Kekuasaan yang diserahkan disebut *delegated powers* yaitu yang berkaitan dengan hubungan luar negeri, pertahanan Negara, keuangan dan urusan pos dan telekomunikasi.

C. Unsur Negara

1. Negara harus memiliki syarat- syarat:
 - (1) rakyat yang bersatu;
 - (2) daerah atau wilayah;
 - (3) pemerintah yang berdaulat

2. Konvensi Montevideo tahun 1933: unsur- unsur Negara : rakyat, wilayah, pemerintah yang mampu mengadakan hubungan internasional. Unsur rakyat, wilayah, dan pemerintah yang berdaulat merupakan unsur konstitutif. Pengakuan dari Negara lain merupakan unsur deklaratif yang bersifat formalitas dalam rangka pergaulan Internasional.

D. Pengertian Bangsa

1. Bangsa merupakan perkumpulan masyarakat yang membentuk Negara.

2. Pendapat pakar kenegaraan:
 - a. Ernest Renan (Prancis)
Bangsa terbentuk karena adanya keinginan untuk hidup bersama

 - b. Otto Bauer (Jerman)
Bangsa adalah sekelompok manusia yang mempunyai persamaan karakter karena persamaan nasib.

 - c. F. Ratzel (Jerman)
Bangsa terbentuk karena adanya hasrat untuk bersatu karena adanya rasa kesatuan dalam tempat tinggalnya.

 - d. Hans Kohn (Jerman)
Bangsa adalah buah hasil hidup manusia dalam sejarah berupa persamaan keturunan, wilayah, bahasa, adat istiadat, kesamaan politik, perasaan dan agama.

3. Fredrich Hertz: setiap bangsa mempunyai 4(empat) unsur aspirasi:
 - a. Keinginan untuk mencapai kesatuan nasional (sosial, ekonomi, politik, agama, kebudayaan)
 - b. Keinginan untuk mencapai kemerdekaan dan kebebasan nasional
 - c. Keinginan dalam kemandirian, keunggulan, individualitas, keaslian atau kekhasan, misalnya bahasa nasional.
 - d. Keinginan untuk menonjol mengejar kehormatan, pengaruh dan prestise.
4. Bangsa Indonesia yang terdiri atas berbagai suku, bahasa daerah, adat istiadat, agama yang menghuni /bertempat tinggal di wilayah Negara yang terdiri dari 13.500 pulau.
5. Indonesia sebagai Negara kesatuan yang berbentuk Republik adalah Negara Kebangsaan, Negara persatuan atau Negara kekeluargaan suatu komunitas politik yang dirancang, dibangun dan dioperasikan berdasar wawasan kebangsaan.

BAB III

WAWASAN KEBANGSAAN DAN INTEGRITAS NASIONAL

A. Pengertian Wawasan Kebangsaan

1. Pengertian

- a. Wawasan berarti :
 - (1) hasil mewawas; tinjauan ; pandangan
 - (2) konsepsi cara pandang.
- b. "Wawasan Nusantara" :konsepsi cara pandang dalam mencapai Tujuan Nasional yang mencangkup perwujudan kepulauan Nusantara sebagai satu kesatuan politik, sosial budaya,ekonomi dan pertahanan keamanan.
- c. Kebangsaan: ciri- ciri yang menandai golongan bangsa tertentu dan kesadaran diri sebagai warga dari suatu Negara.
- d. 2 (dua) aspek Wawasan Nusantara :
 - Aspek Moral
Perjanjian diri atau *commitment* masyarakat eksistensi bangsa.
 - Aspek Intelektual
Pengetahuan mengenai tantangan bangsa dan berbagai potensi bangsa.
- e. Wawasan kebangsaan : cara memandang kemampuan untuk memahami keberadaan jati dirinya sebagai suatu bangsa dan bertingkah laku sesuai falsafah hidup bangsanya dalam lingkungan internal dan lingkungan eksternal.
- f. Wawasan mendayagunakan kondisi geografis, sejarah, sosiobudaya, ekonomi dan politik serta pertahanan keamanan dalam mencapai cita-cita dan kepentingan nasionalnya, dan menempatkan dirinya dalam pergaulan internasional.

2. Wawasan Kebangsaan Indonesia

a. Wawasan kebangsaan Tercetus pada Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928.

b. Berbagai hal yang melatarbelakangi wawasan kebangsaan:

Abad ke 7 sampai dengan 16, bangsa Indonesia berada dalam masa "Kerajaan Nusantara" yaitu Sriwijaya (abad ke-7 s.d. 12) dan Majapahit (abad ke 13 s.d. 16), bangsa Indonesia mencapai puncak kemegahannya sebagai bangsa yang merdeka, bersatu, berdauer, adil dan makmur. Politik luar negeri dikenal dengan "*mitreka santata*" (*good neighbour policy*) dan politik persatuan "*Bhinneka Tunggal Ika Tan Hana Dharma Mangrud*". Kedatangan bangsa Portugis, Belanda, Inggris memecah belah persatuan berakhirlah periode Kerajaan Nusantara dan mulai periode penjajahan. Muncul kesadaran perjuangan nasional yang berlandaskan persatuan dan kesatuan bangsa.

Pergerakan Budi Oetomo, didirikan 20 Mei 1908 merupakan tonggak sejarah perjuangan nasional karena tekad untuk merdeka, pengejawantahan dari satu wawasan kebangsaan.

c. Nilai Dasar Wawasan Kebangsaan

- 1) Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Kuasa.
- 2) Tekad untuk berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka, dan bersatu.
- 3) Cinta akan Tanah Air dan Bangsa.
- 4) Kesetiakawanan Sosial.
- 5) Masyarakat adil dan makmur.

d. Makna Wawasan Kebangsaan

Menempatkan persatuan, kesatuan serta kepentingan dan keselamatan bangsa dan Negara diatas kepentingan pribadi dan golongan.

e. Wawasan Nusantara: bahwa Negara Indonesia merupakan suatu satu kesatuan dipandang dari segala aspeknya, yang mencakup:

1) Kesatuan Politik

- a) Kedaulatan nasional merupakan satu kesatuan wilayah, ruang hidup dan kesatuan matra seluruh bangsa.
- b) Bangsa Indonesia terdiri atas berbagai suku menganut berbagai agama.
- c) Secara psikologis, bangsa Indonesia merasa satu, senasib sepenanggungan mencapai cita-cita bangsa.
- d) Falsafah serta ideology bangsa dan Negara
- e) Kepulauan Nusantara merupakan satu kesatuan wilayah hukum nasional.

2) Kesatuan Sosial Budaya

- a) Masyarakat Indonesia seimbang dan merata serta keselarasan hidup
- b) Budaya Indonesia pada hakikatnya adalah satu.

3) Kesatuan Ekonomi

- a) Kekayaan dalam wilayah Nusantara modal dan milik bersama bangsa
- b) Tingkat perkembangan ekonomi harus sesuai dan seimbang diseluruh daerah.

4) Kesatuan Pertahanan Keamanan

- a) Ancaman terhadap sesuatu daerah merupakan ancaman seluruh bangsa dan Negara.
- b) Bahwa tiap- tiap warga Negara mempunyai hak dan kewajiban dalam usaha pembelaan Negara.

B. Pengertian dan Konsep Integritas

1. Pengertian Integritas Nasional

Integrasi mempunyai arti "pembaruan atau penyatuan menjadi kesatuan utuh atau bulat". Nasional mengandung pengertian:

- (1) kebangsaan;
- (2) bersifat bangsa sendiri.

Integritas Bangsa: proses penyatuan atau pembaruan berbagai aspek sosial- budaya ke dalam kesatuan wilayah dan pembentukan identitas nasional atau bangsa menjamin terwujudnya keselarasan, keserasian dan keseimbangan dalam mencapai tujuan bangsa.

- a. Keselarasan: suasana yang tertib, teratur, aman dan damai, ketentraman lahir dan batin.
- b. Keserasian: terpadunya unsur-unsur kehidupan bersama. Terdiri atas berbagai suku, adat-istiadat, agama, bahasa (daerah).
- c. Keragaan itu diakui, dihormati dengan penuh toleransi.

2. Konsep Integritas Nasional Indonesia

Bersumber dari pemikiran Mr. Soepomo di depan sidang BPUPKI pada tahun 1945.

- a. Negara dibentuk untuk menjamin kepentingan masyarakat seluruhnya sebagai persatuan.
- b. Negara adalah suatu masyarakat yang integral penghidupan bangsa seluruhnya, Negara tidak memihak kepada sesuatu golongan. Negara menjamin keselamatan hidup bangsa.
- c. Segala golongan diliputi oleh "semangat gotong royong dan semangat kekeluargaan".
- d. Setiap anggota warga dan setiap golongan diakui dan dihormati keberadaannya (eksistensinya) diakui hak dan kewajibannya.

e. Ciri- ciri integralistik:

- Bagian atau golongan merupakan kesatuan organis
- Eksistensi setiap unsur hanya berarti
- Tidak memihak pada golongan yang kuat
- Tidak terjadi dominasi mayoritas dan tirani minoritas
- Tidak member tempat bagi individualisme, liberalisme dan totalitarisme.

f. Ada 4 tugas konstitusional:

- (1) Melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia.
- (2) Memajukan kesejahteraan umum.
- (3) Mencerdaskan kehidupan bangsa.
- (4) Ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

g. Satuan masyarakat sosial politik dalam pasal18 UUD 1945 :

- (1) NKRI dibagi atas daerah provinsi, kabupaten dan kota yang mempunyai pemerintahan daerah.
- (2) Pemerintahan daerah mengatur pemerintah menurut asas otonomi dan tugas pembantuan.
- (3) Pemerintah daerah memiliki DPRD yang dipilih melalui pemilihan umum.
- (4) Gubernur, Bupati dan Walikota dipilih secara demokratis.
- (5) Pemerintah daerah menjalankan otonomi seluasluasnya kecuali urusan pusat.
- (6) Pemerintahan daerah menetapkan peraturan daerah untuk melaksanakan otonomi.

BAB IV

NILAI - NILAI KEJUANGAN, DAYA SAING NASIONAL DAN CHARACTER BUILDING

A. Nilai- Nilai Kejuangan

Nilai adalah konsep yang berkenaan dengan sesuatu "Juang" berarti "Laga, Lawan, perang". Kejuangan adalah konsep yang berkenaan dengan sifat, keadaan menyangkut perihal perang dan laga. Nilai kejuangan konsepsi faham dan pendorong yang menyebabkan orang dapat berperang dan berlaga untuk menang.

1. Hakekat Mempelajari Perjuangan Bangsa

Mempelajari dan menghayati sejarah perjuangan bangsa adalah upaya membangkitkan kesadaran Nasional mengandung arti:

- Peristiwa Nasional dimasa lampau
- Situasi Nasional dimasa kini
- Aspirasi Nasional di masa mendatang

2. Jiwa dan Makna Dalam Perjuangan

Sifat mental yang mengandung moral nasional yang luhur:

1. Jiwa Merdeka
2. Jiwa Persatuan dan kesatuan
3. Jiwa konsekwen tanpa pamrih dan sederhana
4. Jiwa tak kenal menyerah
5. Jiwapropatria
6. Jiwa kepeloporan dan kepemimpinan
7. Jiwa keikhlasan berjuang

B. Nilai dan Prinsip yang Diwariskan

1. Umum

Kepatuhan dan ketaatan terhadap Pancasila perlu penghayatan dan pengamalannya.

2. Nilai dan Prinsip

a. Nilai-nilai 1945

- 1) Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945 sebagai penjelmaan falsafah hidup.
- 2) Lima sila dalam Pancasila merupakan nilai-nilai intrinsik yang abstrak umum merupakan kesatuan bulat.
- 3) Nilai-nilai yang terkandung dalam pembukaan UUD 1945
 - a) Negara Kesatuan
 - b) Tujuan Negara
 - c) Negara yang berkedaulatan rakyat
 - d) Negara berdasarkan ketuhanan Yang Maha Esa
 - e) Negara yang merdeka dan berdaulat
 - f) Anti penjajahan

b. Prinsip-prinsip penjelmaan Pancasila

- 1) Prinsip-prinsip yang tercantum dalam UUD 1945
 - a) Negara Indonesia adalah Negara kesatuan
 - b) Menjunjung tinggi hak azasi manusia
 - c) Azas Bhineka Tunggal Ika
 - d) Sistem politik atas dasar kesamaan kedudukan semua Warga Negara
 - e) Sistem ekonomi disusun sebagai usaha bersama atas dasar kekeluargaan
 - f) Sistem pembelaan Negara berdasarkan hak dan kewajiban bagi semua warga Negara
 - g) Sistem pemerintahan demokrasi
 - h) Pemerintahan Presidensial

- i) Pengawasan oleh Dewan Perwakilan Rakyat
- 2) Prinsip-prinsip yang lahir dari perjuangan mencapai, mempertahankan dan mengisi kemerdekaan.

C. Daya Saing Nasional

1. Pengertian

Daya saing adalah kemampuan atau upaya untuk menampilkan keunggulan dalam bidang tertentu diantara mereka yang bersaing.

2. Daya Saing Nasional Bangsa Indonesia

Daya saing Nasional yang bertumpu pada keunggulan masing-masing daerah. Upaya membangun daya saing nasional sangat penting karena perdagangan bebas seperti AFTA dan APEC misalnya telah menghadang di hadapan kita.

D. Membangun Karakter (*Character Building*)

Keberhasilan suatu bangsa dalam mencapai tujuannya tidak hanya ditentukan oleh dimilikinya sumber daya alam tetapi oleh kualitas SDM nya. Dilihat dari segi manajemen dan organisasi, manusia merupakan unsur utama dibandingkan unsur lainnya seperti uang dan perlengkapan (barang). Pembangunan nasional bergantung pada kesempurnaan aparatur Negara yang bermental baik, berwibawa, berhasilguna, bersih, profesionalisme dan akuntabel.

1. Pengertian Membangun Karakter

Membangun Karakter: proses atau usaha yang dilakukan untuk membina, memperbaiki dan atau membentuk tabiat, watak, sifat kejiwaan, akhlak (budi pekerti). Upaya membangun karakter meliputi:

- a. Merupakan suatu proses yang terus menerus
- b. Menyempurnakan karakter
- c. Membina karakter

Karakter bangsa:

- a. Saling menghormati dan menghargai
- b. Rasa kebersamaan dan tolong menolong
- c. Rasa persatuan dan kesatuan bangsa
- d. Rasa peduli
- e. Moral, akhlak nilai- nilai agama
- f. Perilaku dan sifat-sifat kejiwaan saling menghormati saling menguntungkan
- g. Tingkah laku menggambarkan nilai- nilai agama, nilai- nilai hukum dan nilai- nilai budaya
- h. Perilaku menggambarkan nilai- nilai kebangsaan.

Karakter bangsa sifat:

- a. Karakter yang bersifat positif menunjukkan nilai- nilai positif dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- b. Karakter yang bersifat negative menunjukkan nilai- nilai negative dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Faktor- Faktor Membangun Karakter

- a. Karakter sebagai tabiat, watak, sifat- sifat kejiwaan, akhlak sangat penting dalam organisasi pemerintahan.
- b. Nilai nilai karakter:
 - 1) Kejuangan
 - 2) Semangat
 - 3) Kebersamaan atau gotong royong
 - 4) Kepedulian atau solider
 - 5) Sopan santun
 - 6) Persatuan dan kesatuan
 - 7) Kekeluargaan
 - 8) Tanggung jawab

- c. Nilai- nilai tersebut semakin luntur dengan adanya "Kasus Maluku", "Kasus Kalimantan" (Pontianak dan Palakaraya), Gerakan Aceh Merdeka (GAM) Organisasi Papua Merdeka (OPM) dan perkelahian antar pelajar.
- d. Faktor- faktor yang perlu diperhatikan:
 - 1) Ideologi
 - 2) Politik
 - 3) Ekonomi
 - 4) Sosial Budaya
 - 5) Agama
 - 6) Normatif
 - 7) Pendidikan
 - 8) Lingkungan
 - 9) Kepemimpinan

Ketahanan Bangsa

1. Umum

Ketahanan Nasional: keteguhan hati, ketabahan dalam rangka kesadaran dalam pengertian nasional.

2. Pengertian Ketahanan Nasional

a. Ketahanan Nasional adalah tingkat keadaan keuletan dan keteguhan bangsa merupakan kekuatan nasional yang mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan, gangguan terhadap keutuhan bangsa.

b. Beberapa istilah dalam ketahanan nasional:

1) Ketangguhan

Kekuatan yang dapat bertahan kuat

2) Keuletan

Usaha secara giat dengan kemauan yang keras

3) Identitas

Ciri khas suatu Negara dilihat secara keseluruhan (*holistic*) yang dibatasi oleh wilayah, penduduk, sejarah, pemerintahan dan tujuan nasional.

4) Integritas

Kesatuan yang menyeluruh di dalam kehidupan nasional suatu bangsa, baik sosial, alamiah, potensi fungsional.

Konsep ketahanan Nasional :

a. Ancaman

Usaha yang bersifat mengubah secara konseptual, kriminal serta politik

b. Tantangan

Usaha yang bertujuan menggugah kemampuan.

c. Hambatan

Usaha yang berasal dari diri sendiri bertujuan melemahkan/menghalangi

d. Gangguan

Usaha yang berasal dari luar bertujuan melemahkan atau menghalang-halangi tidak konseptual.

3. Hakekat Ketahanan Nasional

Ketahanan Nasional yang dikembangkan:

a. Ketahanan Nasional bidang ideology

b. Ketahanan Nasional bidang politik

c. Ketahanan Nasional bidang ekonomi

d. Ketahanan Nasional bidang sosial budaya

e. Ketahanan Nasional bidang pertahanan keamanan

4. Ciri dan Asas Ketahanan Nasional

a. Ciri ketahanan Nasional

- 1) Prasyarat bagi bangsa membangun dirinya
- 2) Mempertahankan kelangsungan hidup
- 3) Sebagai kondisi dinamis bangsa

b. Asas

- 1) Kesejahteraan dan keamanan
- 2) Utuh menyeluruh terpadu
- 3) Kekeluargaan
- 4) Mawas diri

BAB V

SOSIAL BUDAYA DAN WAWASAN KEBANGSAAN SEBAGAI KEKUATAN NASIONAL

A. Pengertian Sosial Budaya

1. Kemasyarakatan

Empat unsur penting:

- a. Struktur sosial
- b. Pengawas sosial
- c. Media sosial
- d. Standar sosial

2. Kebudayaan

Pengertian sosial budaya: kondisi masyarakat (bangsa) yang memiliki nilai- nilai dalam kehidupan masyarakat berbangsa dan bernegara yang dilandasi dengan falsafah NKRI.

B. Faktor- faktor yang mempengaruhi Ketahanan Dibidang Sosial Budaya

1. Tradisi, memberikan kepada masyarakat seperangkat nilai dan kaidah

2. Pendidikan

pendidikan dalam arti luas ialah usaha untuk mendewasakan manusia agar dapat mengembangkan potensinya serta diperlukan adanya sistem pendidikan.

Sarana:

- a. Seluruh aparatur pemerintah modern
- b. Sarana komunikasi massa
- c. Pendidikan formal dan non formal
- d. Kehidupan kota

3. Kepemimpinan dan Penyelenggaraan Negara
Membangun masyarakat moderen diperlukan kepemimpinan nasional yang kuat dan berwibawa.
4. Tujuan Nasional
5. Kepribadian Nasional
Sebagai dasar kehidupan bangsa
6. Bidang Pertahanan dan Keamanan
Pertahanan dan keamanan adalah upaya rakyat semesta dengan TNI dan POLRI sebagai intinya. Faktor yang mempengaruhi ketahanan dibidang Hankan:
 - a. Pertahanan dan Keamanan yang tangguh
 - b. Wawasan Nasional
 - c. Kondisi Geografid Negara
 - d. Manusia
 - e. Integrasi TNI dan Polri dengan rakyat
 - f. Pendidikan Bela Negara
 - g. Material
 - h. Ilmu Pengetahuan dan Teknologi
 - i. Manajemen
 - j. Pengaruh Luar Negeri
 - k. Kepemimpinan

Sifat- sifat ketahanan Nasional:

- a. Manunggal
- b. Mawas kedalam
- c. Berkewibawaan
- d. Dinamis
- e. Tidak membenarkan sikap adu kekuatan dan kekuasaan
- f. Percaya kepada diri sendiri (*Self Confidence*)
- g. Tidak bergantung kepada pihak lain(*Self Reliance*)

C. Manfaat Sosial Budaya Sebagai Kekuatan Bangsa

1. Adanya nilai kebersamaan
2. Adanya nilai yang berperan sebagai aturan
3. Hubungan kemasyarakatan yang saling menghormati
4. Adanya standar yang dijadikan sebuah tolokukur
5. Adanya rasa solider antar sesama
6. Nilai persatuan dan kesatuan sebagai suatu bangsa
7. Nilai kesetiaan dan kecintaan terhadap NKRI

D. Wawasan Kebangsaan Sebagai Kekuatan Nasional

Wawasan kebangsaan memberikan ruang berkembangnya wawasan kewilayahan terdiri atas berbagai suku bangsa, bahasa, agama dan adat istiadat. Keanekaragaman itu justru sebagai kekuatan untuk mempersatukan dan membangun bangsa yang besar itu

1. Wawasan Kebangsaan Indonesia
 - a. Otto Bauer: bangsa adalah suatu persatuan karakter/perangai yang timbul karena persatuan nasib. Bangsa adalah sekelompok manusia yang memiliki kehendak bersatu sehingga merasa dirinya adalah satu.
 - b. Ciri-ciri bangsa :
 - 1) Memiliki cita-cita bersama
 - 2) Memiliki sejarah hidup bersama
 - 3) Memiliki adat, budaya, kebiasaan yang sama
 - 4) Memiliki karakter dan jatid dirinya sama
 - c. Paham kebangsaan atau nasionalisme: paham yang menyatakan bahwa loyalitas tertinggi terhadap masalah duniawi ditujukan kepada Negara dan bangsa
 - d. Revolusi Amerika dan revolusi Perancislah titik awal lahirnya paham kebangsaan. Abad ke 19 sering disebut abad kebangsaan di Eropa, abad ke 20 abad kebangkitan nasional bangsa- bangsa di Asia dan Afrika.

e. Jati diri bangsa Indonesia dikenali dalam berbagai rumusan:

- 1) Keberhasilan pembangunan nasional adalah rahmat Tuhan Yang Maha Esa
- 2) Pancasila landasan idiil pembangunan nasional
- 3) Pembangunan sebagai pengamalan Pancasila
- 4) Tujuan pembangunan nasional masyarakat adil dan makmur yang merata materiil dan spiritual

2. Nilai Dasar Wawasan Kebangsaan

Enam dimensi manusia:

- a. Penghargaan terhadap harkat dan martabat manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa
- b. Tekad berkehidupan kebangsaan yang bebas, merdeka dan bersatu
- c. Cinta akan tanah air dan bangsa
- d. Demokrasi atau kedaulatan rakyat
- e. Kesetiakawanan sosial
- f. Masyarakat adil dan makmur

3. Manfaat/Makna Wawasan Kebangsaan

Wawasan kebangsaan mengutamakan kepentingan bangsa dan Negara, rela berkorban untuk bangsa, cinta tanah air dan bangsa.

BAB VI

MASALAH WAWASAN KEBANGSAAN

1. Esensi wawasan kebangsaan:
 - a. Komitmen dengan semangat kebersamaan, senasib dan sepenanggungan
 - b. Semangat persatuan dan kesatuan
 - c. Nilai- nilai karakter bangsa merupakan kekuatan
2. Faktor- faktor yang dapat memperkuat persatuan dan kesatuan sebagai peluang- peluang yang harus kita kembangkan. Faktor- faktor yang menghambat bahkan memecah belah harus kita cegah.

A. Hal- Hal Yang Harus Dipelihara

1. Keutuhan dan kedaulatan wilayah
2. Pancasila dan UUD tahun 1945 sebagai acuan dasar
3. Konsep wawasan nusantara
4. Kekayaan budaya bangsa Indonesia

B. Hal- Hal Yang Harus Dicegah

1. Pikiran dan perasaan superior
2. Kecemburuan sosial yang mengarah pada konflik sosial.
3. Kesenjangan pembangunan
4. Kesenjangan sosial dan ekonomis
5. Upaya- upaya untuk mengekang proses demokratisasi

C. Hal- Hal Yang Harus Dikembangkan

Gagasan strategis yang perlu dikembangkan:

1. Menggali berbagai aspek budaya
2. Apresiasi antar budaya memperkaya khasanah budaya nasional
3. Pendidikan anak menghargai budaya suku bangsa lain.
4. Mengembangkan pendidikan untuk menjawab tuntunan dan kebutuhan mewariskan nilai- nilai luhur budaya
5. Meningkatkan nasionalisme dan wawasan kebangsaan.

Diskusi Wawasan Kebangsaan

1.	Tujuan	:	untuk menerapkan teori dengan menganalisis kondisi bangsa dan Negara sekarang dari berbagai gatra (aspek)
2.	Bentuk	:	Kelompok; Empat kelompok, kelompok I,II,III,IV
3.	Judul	:	<p>Kelompok I & III</p> <p>Buat rumusan prospek persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dan keutuhan NKRI berdasarkan kondisi akhir-akhir ini dari gatra politik dan hukum</p> <p>Kelompok II & IV</p> <p>Buat rumusan prospek persatuan dan kesatuan bangsa Indonesia dan keutuhan NKRI berdasarkan kondisi akhir-akhir ini dari gatra ekonomi dan sosial budaya</p>
4.	Langkah	:	<p>a. Rumuskan rincian gatra tersebut diatas</p> <p>b. Rumuskan kondisi gatra tersebut</p> <p>c. Rumuskan faktor kekuatan</p> <p>d. Rumuskan faktor kelemahan, tantangan dan hambatan</p> <p>e. Rumuskan prospeknya</p>
5.	Kerangka waktu	:	<p>a. Penyusunan : 45 `</p> <p>b. Presentasi : 20`</p> <p>c. Diskusi : 30`</p>
6.	Catatan	:	<p>a. Susunlah kelompok : Ketua, Sekretaris, Penguji, Asisten Penyaji/Asrot, Anggota</p> <p>b. Cara penyajian: menggunakan tayangan (LCD)</p>